Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV Sekolah Dasar

Suci Ramadhanti [1], Yunisrul [2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Two Stay Two Stray, Integrated Thematic Learning

Kata Kunci:
Two Stay Two Stray, Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Integrated thematic Learning using Two Stay Two Stray model in class IV SDN 11 Campago Guguk Bulek. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Feed as many as 16 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 80,55% (B) ,Cycle II 94,44% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 84,37 % (B), a cycle II 96,87% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 82,81 % (B) and Cycle II 93,75% (SB) d) student learning outcomes Cycle I 74,47 (C), cycle II 83,37 (B). Thus the model of Two Stay Two Stray can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 11 Campago Guguk Bulek.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitianya itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek sebanyak 16 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatandan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 80,55 % (B) Siklus II 94,44 % (SB) b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I 84,37 % (B), Siklus II 96,87 % (SB) c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 82,81 % (B) dan Siklus II 93,75% (SB) d) hasil belajar siswa siklus I 74,47 (C), Siklus II 83,37 (B). Dengan demikian model *Cooperative Learning* Tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek.

Corresponding author
sramadhanti073@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum diperbarui dengan meminimalisir kelemahan atau kekurangan dari kurikulum sebelumnya dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik. Sehingga kurikulum terbaru adalah hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills dan hard skills* yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali pada mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema – tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014 : 80) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokokpikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan".

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang. Perencaanaan tersebut saat ini haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013, salahsatunya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011) Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Trianto (2011) juga mengemukakan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akandilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Pada penyusunan rencana pelaksaanan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik mementingkan penilaian proses dan hasil.Pendapat Rusman (2015) menyatakan penilaian autentik adalah

proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang sesuai dan terkait dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di SDN 11 Campago Guguk Bulekpada tanggal 16 dan 19 November 2020, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran. Ternyata proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan disekolah tersebut belum berjalan semestinya,hal ini didasarkan yakni RPP yang dibuat guru belum optimal, seperti guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran belum sesuai indikator, guru hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa tanpa sumber lain,guru kurang memnacing rasa ingin tahu siswa, guru lebih banyak menjelaskan tanpa melibatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari nilai harian pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 Tahun Ajaran 2021/ kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulekmasih banyak yang memperoleh nilai di bawah KBM (75). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematoik terpadu menggunakan model *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan sekedar data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes dan hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Arikunto (2006) pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, tanpa rekayasa, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data berupa angka-angka dalam bentuk tabel serta grafik dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitaif).

Sejalan dengan pendapat Kunandar (2008:127) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitif (nilai hasil

belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Sedangkan Menurut Sugiono (2017:8) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada sampel dan populasi tertentu,yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian,analisis data bersifat statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata atau bersifat tertulis, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk angka atau numerikal.

Hasil yang peneliti peroleh berasal dari pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray.*

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatiftipe *Two Stay TwoStray*

Menurut Zainal (2009:12) terdapat tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas, paparan ketiga pengertian PTK tersebut ialah:

1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2) Tindakan ialah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3) Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Pendapat ini lebih lanjut di pertegas oleh Arikunto (2006:104) yang menjelaskan bahwa proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga merupakan suatu bentuk strategi pemecahan masalah yang terdapat dalam suatu kelas sebagai bentuk penekanan atau penyempurnaan atau peningkatan proses kegiatan pembelajaran.

Waktudan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulektahun ajaran 2020/2021. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai Penelitian laporan hasil penelitian. Dengan menggunakan dua siklus, siklus I direncanakan 2x pertemuan dan siklus 2 direncanakan 1x pertemuan.

SubjekPenelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulekdengan jumlah siswa 16 orang. Yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 5 orang siwa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai obsever.

ProsedurPenelitian

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 11 Campago Guguk Bulek. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Intrumen Penelitian

Pada penelitian nanti instrumen utamanya yaitu: lembar observasi dan lembar tes.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif, yaitu analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Menurut Miles dan Hubberman (dalam Kunandar, 2011:101-102) mengatakan bahwa jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas beberapa kegiatan yang terkait satu sama lain. Analisis data ini dimulai

dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahapan analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang ketika data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

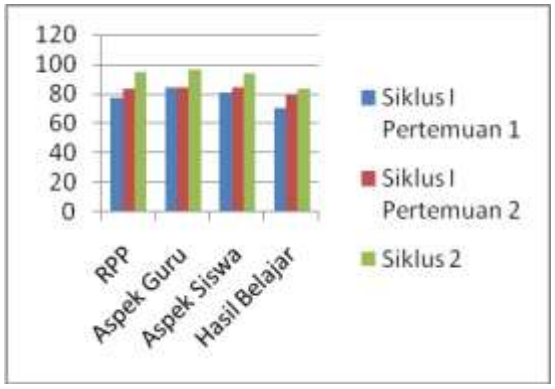
Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 84,37% dengan criteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% dengan criteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 81,25 & dengan criteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,37% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% criteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol sikapnya, 2 orang siswa menonjolkan sikap yang patut diberikan apersiasi dan 3 orang siswa perlu bimbingan,pertemuan 2 yaitu ada 5 orang siswa didik yang menonjol sikapnya, 3 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 3 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, 2 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 1 orang siswa diperlukan bimbingan.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 69,58 dengan prediket Baik (C) pada siklus I pertemuan 2 meningkat yaitu menjadi 79,58 kategori baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,57 kategori baik (B). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 72,37 dengan prediket cukup (C$^-$) pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76,56 dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 82,18 kategori baik (B).



Gambar 1.PeningkatanHasilBelajar

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulekdengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen RPP menurut Kemendikbd (2014:227) "Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian". Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP menggunakan langkah-langkah model (2014:19) yaitu : (1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek. *Persentase aspek RPP pada siklus I* memperoleh presentase 80,55% dengan kualifikasi baik (B), *dan pada siklus II meningkat menjadi* 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). *Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LDK kepada setiap kelompok, (2) dua Siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua Siswa yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. *Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I* memperoleh presentase 84,37% *(B),*dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 96,87% (B). *Hasil penilaian aspek Siswa pada* siklus *I*memperoleh presentase 82,81% (*B),*dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% (SB). *Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan Siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.*

Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajara Siswa. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 74,58 (C), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 84,57(B). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 74,47 (C), dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 82,18 (B).

REFERENSI

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. (2014). Pengembangan *dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Darianto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu,Terintgrasi(kurikulum 2013)* Yogyakarta: Gaya Media.

Harfiah dan Cucu, Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Redika Aditama.

Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardi, Indra. (2016). *Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SD. Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1),* 55-74.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nunuk, H,. Slameto,. Elvira, H.R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Tw o Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika, 2(1), 15-21.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Poerwadarmianta,W.J.S. 1984. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.